

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Wicaksana (2016) menggunakan data 2010-2012 pada objek UMKM yang berada di Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Malang. Kesimpulan atas hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penentuan sumber pembelanjaan pada UMKM belum berjalan optimal, hal ini dikarenakan penggunaan modal sendiri belum mencukupi dalam pengembangan usahanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Maulida (2010) menggunakan data 2008-2009 pada objek UMKM yang berada di Kota Semarang. Kesimpulan atas hasil penelitiannya menunjukkan bahwa UMKM menggunakan modal sendiri untuk sumber pembelanjannya, sehingga pengembangan usahanya belum berjalan secara optimal, karena pelaku UMKM masih kesulitan dalam memperoleh sumber dana pinjaman yang berasal dari luar.

Penelitian yang dilakukan oleh Kosanke (2019) menggunakan data 2015-2017 pada objek UMKM yang berada di Desa Kepulungan. Kesimpulan atas hasil penelitian menunjukkan bahwasanya sumber dana yang dipergunakan oleh UMKM berasal dari modal pinjaman. Hal ini menunjukkan bahwa modal dari luar atau pinjaman memberikan pengaruh positif karena dapat membantu UMKM untuk terus menjalankan dan mengembangkan usahanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Belas et al. (2018) menggunakan data 2016-2017 pada objek UMKM yang berada di Republik Ceko. Penelitian tersebut memperoleh kesimpulan bahwa pengusaha atau UMKM yang sudah lama menjalankan usahanya lebih memilih modal asing dari pada modal sendiri untuk membiayai kegiatannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Osano & Languitone (2015) menggunakan data 2012-2013 pada objek penelitian UMKM di Mozambik. Kesimpulan atas penelitiannya menyatakan bahwa UKM menggunakan modal sendiri, dana campuran dari teman dan keluarga untuk modal kerjanya.

B. Tinjauan Teori

1. Keputusan Sumber Pembelanjaan

Keputusan sumber pembelanjaan merupakan keputusan yang berkaitan dengan bagaimana memperoleh dana yang akan digunakan untuk kegiatan usaha. Keputusan Sumber pembelanjaan sering kali mencakup pinjaman atau utang, serta modal sendiri. Menurut Riyanto (2001), penggunaan berbagai jenis modal mempunyai pengaruh yang berbeda-beda terhadap laba bersih yang dicapai suatu perusahaan.

Fungsi keputusan sumber pembelanjaan pada dasarnya mencakup dua komponen utama: (1) Proses penggunaan atau pengalokasian sumber daya keuangan, yang memerlukan

pengambilan keputusan mengenai pemilihan berbagai sumber dana yang akan digunakan. (2) Fungsi pemenuhan pendanaan atau perolehan dana yang melibatkan pengambilan keputusan tentang pemilihan berbagai opsi pendanaan atau keputusan pendanaan selama pelaksanaannya (Mulyanti, 2017).

Keputusan sumber pembelanjaan memegang peranan penting bagi pelaku UMKM dalam memperoleh sumber daya keuangan yang selaras dengan operasional usahanya. Fungsi penggunaan dana mencakup pengelolaan strategis dan pengawasan sumber daya, termasuk aset lancar dan aset tetap, dengan tujuan merencanakan dan mengatur penyebarannya secara efektif.

Keputusan sumber pembelanjaan diambil dari dua sumber berbeda, yaitu pendanaan eksternal (*external financing*), yang melibatkan perolehan dana dari sumber di luar perusahaan, dan pendanaan internal (*internal financing*), yang memerlukan penggunaan dana dari hasil dalam perusahaan. Pendanaan atau pembiayaan eksternal mengacu pada praktik memperoleh sumber daya modal dari sumber di luar perusahaan untuk memenuhi kebutuhan keuangan (Like Arifin et al., 2021).

Keputusan sumber pembelanjaan ini dapat diperhitungkan dengan menerapkan formula rasio leverage. Rasio ini mengukur sejauh mana pemilik perusahaan menyumbangkan uang tunai relatif terhadap dana yang diperoleh dari kreditor, sehingga

menimbulkan berbagai implikasi. Pertama, penyedia kredit akan menilai modal mereka sendiri, yang mengacu pada sumber daya keuangan yang disumbangkan oleh pemilik perusahaan, untuk menentukan ambang batas yang diperbolehkan untuk memberikan kredit. Kedua, penggunaan utang memungkinkan pemilik memperoleh pendanaan tanpa melepaskan kendali atas perusahaan. Ketiga, jika pemilik perusahaan memperoleh keuntungan di luar pengeluaran bunga yang terkait dengan bagian dana yang dialokasikan untuk pinjaman, maka pendapatan pemilik modal akan mengalami peningkatan lebih lanjut (Sansoethan & Bambang, 2016).

Faktor-faktor penentu keputusan sumber pembelanjaan secara umum mempengaruhi besar atau kecilnya sumber pendanaan yang akan digunakan faktor tersebut berupa struktur aset, tingkat pertumbuhan penjualan, profitabilitas, serta ukuran perusahaan. Keputusan sumber pembelanjaan ini diperlukan sebagai bahan pertimbangan dan menganalisis kombinasi atau perpaduan dari sumber-sumber dana yang ekonomis untuk digunakan oleh pelaku UMKM.

2. Struktur Modal

Struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang (modal asing) dengan modal sendiri, dan

berapa besar modal dan berapa besar hutang yang akan digunakan sehingga dapat optimal (Hartono & Hartomo, 2016). Struktur modal optimal bagi suatu perusahaan, yang secara efektif dapat meningkatkan nilai atau harga sahamnya, dianggap sebagai struktur modal yang paling menguntungkan. Menurut Sujai et al., (2022) Konsep struktur modal melibatkan analisis proporsi modal sendiri dan modal pinjaman dalam suatu perusahaan dengan perbandingan 70% banding 30% dimana proporsi penggunaan modal sendiri lebih besar dibandingkan dengan proporsi penggunaan modal pinjaman.

Struktur modal suatu perusahaan merupakan faktor penting yang mencakup komposisi pembiayaan ekuitas dan hutang. Dalam konteks biaya modal, analisis yang lebih komprehensif mengenai modal ekuitas dan modal hutang perlu diberikan, karena masing-masing sumber modal memiliki implikasi yang berbeda, termasuk sifat modal, metodologi yang digunakan untuk menghitungnya, dan keberadaannya. dari pembayaran wajib apapun.

Tujuan struktur modal ini adalah menggabungkan sumber-sumber dana yang digunakan usaha untuk membiayai operasional.

Tujuan penentuan struktur modal bagi suatu perusahaan merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan yang penting, karena keputusan ini dapat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan manajemen keuangan perusahaan (Wati et al., 2022).

Struktur modal dapat ditentukan dengan menggunakan beberapa rasio untuk memperoleh struktur modal yang optimal yaitu dengan menggunakan *Debt Ratio* (DR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) yang mana apabila nilai DR ini semakin tinggi maka akan semakin besar risiko yang akan ditanggung oleh perusahaan, namun apabila semakin rendah nilai rasio maka semakin baik karena jumlah aktiva yang dibiayai dengan melakukan pinjaman semakin kecil, jika nilai DER ini semakin tinggi maka semakin tinggi pula risiko yang dihadapi perusahaan, namun jika semakin rendah nilai rasio perusahaan maka semakin baik dana man bagi kreditur saat likuidasi (Natazya et al., 2022).

Struktur modal dapat menyediakan perencanaan modal bagi usaha secara strategis, sehingga dapat membantu meminimalkan biaya modal. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro.

Kriteria usaha mikro dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Memiliki kekayaan paling bersih Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan yang paling banyak sekitar Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Usaha mikro sangat penting karena karakteristik utamanya yang berbeda dengan usaha lainnya, dengan jumlah usaha sangat banyak yang tersebar diseluruh pelosok pedesaan dengan pertumbuhannya yang cepat (Barenlitbang, 2016).

Untuk dapat menentukan sumber pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan usaha tidaklah mudah dilakukan oleh seorang pengusaha. Seorang pengusaha perlu mengetahui terlebih dahulu cara mendapatkan modal dan mengelolanya dengan baik serta mampu memperhitungkan secara detail berapa kira-kira modal yang diperlukan. Pada umumnya struktur modal terdiri dari : (Sujai et al., 2022)

a. Modal Sendiri

Modal sendiri adalah sumber modal yang berasal dari setiap aktivitas atau pun kegiatan usaha yang dijalankan oleh perusahaan yang menghasilkan keuntungan. Pemakaian modal sendiri banyak digunakan oleh pelaku usaha sebagai modal awal menjalankan usahanya. Keuntungan menggunakan dana sendiri untuk membiayai suatu usaha adalah tidak adanya beban biaya bunga, tetapi hanya akan membayar dividen. Meskipun demikian, dengan penggunaan dana sendiri untuk memperoleh dalam jumlah tertentu sangat tergantung dari pemilik dan jumlahnya relatif terbatas, kurangnya kontrol dalam

penggunaan dana dan bila terjadi kerugian maka harus ditanggung sendiri (Yunus, 2021).

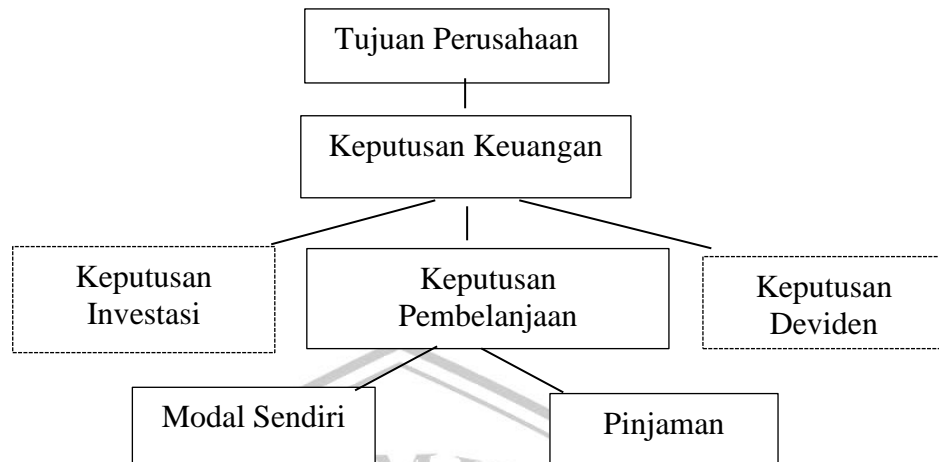
b. Modal Pinjaman

Modal pinjaman merupakan suatu dana yang didapatkan dari luar perusahaan berupa pinjaman dari bank, non bank, keluarga maupun kerabat. Penggunaan dana dari pinjaman juga dapat dilakukan apabila pelaku UMKM ini tidak memiliki modal yang cukup dalam menjalankan usahanya sehingga dapat melakukan kredit usaha dengan memenuhi beberapa persyaratan untuk mendukung pencairan dana kredit tersebut.

Penggunaan struktur modal ini harus dapat dilakukan dengan baik khususnya bagi UMKM sendiri karena struktur modal ini merupakan kaitan penentuan bauran (mix) sumber pembelanjaan pada setiap usaha.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan rumusan masalah yang telah diuraikan mengenai keputusan sumber pembelanjaan, maka dibuat kerangka pikir penelitian untuk menggambarkan aktifitas penelitian yang dilakukan dalam memudahkan peneliti memahami proses atau alur pemikiran dalam melakukan penelitian tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan Gambar 2.1 dapat dijelaskan bahwa penelitian ini berawal dari UMKM yang memiliki tujuan dalam mengembangkan usahanya dengan menggunakan penentuan keputusan keuangan dalam membiayai usahanya. Keputusan keuangan ini sendiri berhubungan dengan keputusan mengenai jenis sumber dana yang akan digunakan. Keputusan keuangan ini sendiri dibagi menjadi 3 yaitu: keputusan investasi, keputusan pembelanjaan, dan keputusan deviden. Keputusan keuangan yang digunakan oleh UMKM ini adalah keputusan pembelanjaan yang terkait dengan keputusan penggunaan sumber dana.

Keputusan pembelanjaan yang berkaitan dengan bagaimana UMKM dalam mendapatkan dana yang digunakan untuk pembiayaan usahanya. Sumber dana tersebut dapat berasal dari modal sendiri dan pinjaman. Hasil dari penelitian ini akan menunjukkan apakah UMKM akan menggunakan sumber pembelanjaan dari modal sendiri atau modal

pinjaman. Pelaku UMKM perlu menggunakan modal tambahan dari luar dalam bentuk pinjaman jika modal sendiri belum efektif atau belum mencukupi untuk membiayai usahanya

